

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran pada jenjang sekolah dasar tidak hanya berfokus pada penyampaian materi saja, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir secara menyeluruh. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran dirancang untuk mendorong siswa secara aktif, kritis, dan kreatif dalam membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang bermakna. Salah satunya pada mata pelajaran IPAS, karena memuat konsep-konsep yang berkaitan langsung dengan fenomena alam dan kehidupan sehari-hari siswa. Model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pencapaian pemahaman konsep lebih optimal dibandingkan dengan model pembelajaran langsung (Puspitasari, dkk., 2019: 100).

Pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi aspek penting yang harus dikuasai oleh siswa. Pemahaman konsep merupakan salah satu kemampuan dalam menerima, menyerap, serta mengerti materi maupun informasi yang diperoleh melalui kegiatan atau peristiwa yang dilihat langsung (Lestari, dkk., 2024: 4534). Pemahaman konsep yang baik sangat penting di jenjang sekolah dasar sebagai dasar dari pembelajaran, sehingga mampu mengembangkan berpikir kreatif.

Berpikir kreatif menjadi salah satu kemampuan siswa dalam menghasilkan ide atau gagasan baru, menemukan cara dalam menyelesaikan

masalah, serta berani mengemukakan pendapat yang berbeda. Menurut Darwanto (2019:23) mengatakan bahwa dalam penelitian nya menggunakan empat indikator kemampuan berpikir kreatif, yaitu: kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Kreativitas siswa dapat dilihat dari cara siswa mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta menyelesaikan tugas dengan beragam cara. Pengembangan kreativitas dari sekolah dasar sangat penting terutama pada mata pelajaran IPAS, karena dapat melatih siswa untuk berpikir fleksibel, inovatif, dan percaya diri.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar yang dimaksud mampu mengembangkan berpikir kreatif, rasa ingin tahu, kemampuan memecahkan masalah, serta pemahaman siswa terhadap fenomena alam dan sosial di sekitarnya. Pada kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS memiliki peran penting, dalam membentuk kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, serta pemahaman konsep peserta didik sejak dini. Materi IPAS di kelas III sekolah dasar adalah siklus air, menuntut siswa memahami kegiatan manusia yang mempengaruhi siklus air dan tindakan penghematan air melalui proses pengamatan, penalaran, dan pengaitan dengan lingkungan sekitar. Model pembelajaran ini memusatkan pada pemahaman serta kreativitas siswa dalam belajar siklus secara utuh dan tidak sekadar menghafal.

Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan solusi teoritis yang sesuai dengan karakteristik materi IPAS dan perkembangan kognitif siswa kelas III.

Pendekatan ini mengajak siswa untuk berpartisipasi atau berperan aktif dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Menurut Apriliani, dkk., (2019:123) model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki tahapan antara lain (a) merumuskan masalah, (b) mengajukan hipotesis, (c) merancang dan melakukan eksperimen, (d) mengumpulkan dan mengolah data, (e) interpretasi hasil analisis data dan pembahasan, (f) menyimpulkan. Proses pembelajaran inkuiri dapat melatih siswa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif untuk tidak terpaku hanya pada satu jawaban atau cara pemecahan masalah yang ditemui.

Berdasarkan hasil pra observasi pada hari Rabu, 04 Februari 2026 di Sekolah Dasar Negeri 29 Landau Kodah, berakreditasi B yang berada di Jl. Gading Kuning Sp 1, Kec. Sekadau Hilir, Kab. Sekadau, Prov. Kalimantan Barat, diketahui bahwa ada dua rombongan belajar, yaitu kelas III A dan III B, dimana terdapat siswa yang belum memahami pemahaman konsep IPAS serta dalam berpikir kreatif dalam pembelajaran. Serta guru belum mampu menangani seluruh siswa pada saat pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru bidang studi mata pelajaran IPAS kelas III A dan III B, diperoleh bahwa beliau masih menggunakan metode konvensional dan memberikan tugas serta media pembelajaran masih menggunakan pada materi IPAS.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di sekolah Dasar Negeri 29 Landau Kodah, peneliti telah berdiskusi bersama guru bidang studi kelas III

A dan III B, peneliti melakukan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPAS khususnya dalam materi siklus air. Metode pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan siswa dalam keterlibatan dalam proses pembelajaran, yang menyenangkan.

Penelitian ini mengenai “Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kreatif IPAS Siswa Kelas III SD Negeri 29 Landau Kodah” pada materi siklus air menjadi penting untuk dilakukan. Pentingnya ada upaya dalam meningkatkan pemahaman dan juga keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran inkuiri menjadi lebih penting untuk diteliti lebih lanjut khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan penguatan profil Pancasila. Penelitian ini difokuskan pada pengujian empiris melalui pendekatan kuantitatif eksperimen untuk mengetahui pengaruh pembelajaran inkuiri terhadap pemahaman konsep siklus air dan kreativitas siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD Negeri 29 Landau Kodah.

## **B. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa isu sentral terkait fenomena yang diteliti. Agar kajian dalam skripsi ini dapat dilakukan secara lebih terarah, mendalam, dan fokus pada sasaran yang tepat, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas eksperimen?
2. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa pada pengukuran awal (*pre-test*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan berpikir kreatif siswa pada pengukuran awal (*pre-test*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol?
4. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa pada pengukuran akhir (*post-test*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol?
5. Apakah terdapat perbedaan berpikir kreatif siswa pada pengukuran akhir (*post-test*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol?
6. Apakah terdapat perbedaan (*pre-test – post-test*) pemahaman konsep di kelas eksperimen?
7. Apakah terdapat perbedaan (*pre-test – post-test*) berpikir kreatif di kelas eksperimen?
8. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas eksperimen?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang sudah ditetapkan, penelitian ini memiliki sasaran utama serta hasil akhir yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas eksperimen.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa pada pengukuran awal (*pre-test*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan berpikir kreatif siswa pada pengukuran awal (*pre-test*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa pada pengukuran akhir (*post-test*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan berpikir kreatif siswa pada pengukuran akhir (*post-test*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
6. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan (*pre-test – post-test*) pemahaman konsep di kelas eksperimen.
7. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan (*pre-test – post-test*) berpikir kreatif di kelas eksperimen.
8. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas eksperimen.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Oleh karena itu, peneliti dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan solusi terhadap pemahaman dan kreativitas siswa dalam pembelajaran inkuiri, yang di terapkan oleh pendidik dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam meningkatkan pemahaman dan kreativitas peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi siswa

Pada penelitian ini siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas dalam pembelajaran, melatih siswa aktif, berpikir kritis, dan meningkatkan kognitif siswa. Membantu meningkatkan dan menciptakan pemahaman konsep IPAS melalui pengalaman langsung serta suasana belajar yang menyenangkan. Sebagai acuan agar dapat melakukan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

### b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk melakukan pemilihan metode pembelajaran, memberikan referensi bagi guru, sehingga guru lebih memiliki waktu secara efisien dan dapat menarik siswa dalam proses pembelajaran.

### c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam memberikan motivasi guru menggunakan pembelajaran yang inovatif. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran dan menerapkan pembelajaran inkuiri terbimbing.

d. Bagi peneliti

Dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan mengembangkan pemahaman dan kreativitas dalam melakukan penerapan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan kognitif siswa dan juga mengetahui keterlibatan dalam pembelajaran.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman atau sebagai acuan bagi siswa dan khususnya kepada mahasiswa/i jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) semoga dapat menjadi pedoman yang bermanfaat.

f. Bagi prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat kepada prodi PGSD dan dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian yang sejenis.

## **E. Variabel Penelitian**

Sugiyono (2019: 67), menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja atau atribut atau objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulan.

Adapun variabel penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Independen ( Bebas )

Sugiyono (2019: 69), menyatakan bahwa variabel independen (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Jadi, variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran inkuiri terbimbing (X). Variabel ini diterapkan sebagai perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen.

## 2. Variabel Dependen ( Terikat )

Sugiyono (2019: 69), menyatakan bahwa variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang terjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

### a. Pemahaman konsep (Y1)

Kemampuan pada siswa dalam memahami, menjelaskan, mengklasifikasikan, serta menerapkan konsep materi siklus air dalam kehidupan sehari-hari.

### b. Berpikir kreatif (Y2)

Berpikir kreatif merupakan kemampuan dalam menghasilkan berbagai ide atau solusi dalam memahami materi IPAS. Indikator dari berpikir kreatif meliputi: kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*).

Jadi, variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman IPAS (Y<sub>1</sub>) dan berpikir kreatif (Y<sub>2</sub>).

## F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah dalam variabel yang perlu di berikan penjelasan dalam istilah yang di gunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah yang di gunakan sebagai berikut:

## 1. Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Pembelajaran inkuiri terbimbing adalah salah satu model pembelajaran yang membuat siswa terlibat secara aktif dan menuntut siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Inkuiri terbimbing merupakan suatu hal-hal baru yang belum pernah dialami dan akan dilakukan oleh siswa supaya mendapatkan pengalaman yang adapat tersimpan dan berkesan. Setiap siswa dengan secara aktif didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, memberikan ruang kepada siswa untuk menyerap, mengerti, dan merespons setiap bagian dari materi yang di sampaikan, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Langkah-langkah pembelajaran inkuiri terbimbing yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yakni : 1) Guru menyajikan masalah awal terkait peristiwa siklus air melalui gambar, video, atau pertanyaan pemantik, 2) Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi dan merumuskan pertanyaan tentang proses siklus air, 3) Guru melakukan hipotesis sementara, 4) Siswa mencari dan mengumpulkan data melalui pengamatan melalui pengamatan, membaca sumber belajar, atau diskusi kelompok, 5) Guru mengarahkan siswa untuk mengelompokkan dan menafsirkan data yang diperoleh, 6) Guru bersama siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran, 7) Guru memberikan kesimpulan.

## 2. Pemahaman IPAS

Pemahaman Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu kemampuan siswa dalam memahami konsep mata pelajaran IPAS. Kemampuan untuk mengerti, menafsirkan, dan menerapkan konsep-konsep yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan lingkungan alam dan sosial. Siswa dikatakan mampu memahami konsep IPAS jika menunjukkan kemampuan ini, yakni 1) Mengingat, 2) Memahami, 3) Mengklasifikasikan, 4) Memberi contoh, 5) Menyajikan, 6) Mengaplikasikan. Menurut Fadhloli, Fakhriyah, dan Fathonah (2025: 5), menyatakan bahwa pemahaman konsep dalam pembelajaran IPAS pada siswa merupakan kegiatan pembelajaran dengan menekankan keterlibatan aktif dalam proses kognitif (mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis, dan memberikan evaluasi).

## 3. Berpikir Kreatif IPAS

Berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan siswa dalam menghasilkan ide baru, menemukan solusi alternatif, serta mengembangkan ide dan bermakna. Dalam pembelajaran IPAS, berpikir kreatif penting bagi siswa yang tidak hanya menekankan pada hafalan konsep tetapi memberikan siswa untuk terlibat secara langsung. Menurut Darwanto (2019: 23) mengatakan bahwa berpikir kreatif adalah aktivitas mental dengan kepekaan terhadap masalah, dengan informasi baru dan ide-ide, serta dapat membuat hubungan – hubungan dalam menyelesaikan masalah. Beberapa indikator dari berpikir kreatif yaitu: kelancaran

(*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*).

Menurut Kusmiati dalam (Safitri & Fitriyani, 2025: 431), menyatakan bahwa kreativitas itu merupakan sebuah proses mental seseorang dalam menghasilkan ide, metode, proses yang berguna dalam berbagai bidang kehidupan untuk menyelesaikan persoalan tentunya bersifat, fleksibel, estetis, integritas, sukses, dikontinuitas, dan deferensiasi. Pembelajaran IPAS memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mengeksperikan ide yang mereka punya, mengarahkan siswa dan memberikan pengajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif (Hidayati & Restian, 2023: 1868).

#### 4. Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran di Sekolah Dasar yang memadukan konsep dasar sains dan ilmu sosial untuk memahami fenomena alam, lingkungan, dan kehidupan sosial. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sebagai kontesk materi pembelajaran yang diajarkan pada siswa kelas III sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Disesuaikan dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran pada semester berjalan, serta menjadi dasar dalam penyusunan instrumen pemahaman konsep dan kreativitas siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan materi siklus air dalam mata pelajaran IPAS. Siklus air merupakan proses perputaran air yang terjadi secara terus-menerus dari permukaan bumi ke udara dan kembali

lagi ke bumi dan berlangsung secara alami. Tahapan dari siklus air yaitu 1) Penguapan (*Evaporasi*), 2) Pengembunan (*Kondensasi*), 3) Presipitasi (*Hujan*), 4) Peresapan (*Infiltrasi*), 5) Aliran Permukaan (*Runoff*).